

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Peran**

Istilah peran dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” mempunyai arti peranan sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang berkedudukan di masyarakat. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku seperti norma kesopanan. (Soekanto Soerjono, 1982 : 243)

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan

peran yang menerapkan apa yang individu- individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memnuhi harapan- harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada Guru ketentuan dan harapan peran yang menerapkan apa yang individu- individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memnuhi harapan- harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

## **B. Pendidikan**

### **1. Pendidikan Bagi Peserta didik**

Pendidikan bagi peserta didik ditujukan pada pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan. Proses pendidikan ini dilakukan di lingkungan sekolah atau lingkungan alam. Proses pendidikan untuk peserta didik ini diatur melalui SKU (Syarat Kecakapan Umum). SKU adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh anggota pramuka yang akan melaksanakan pelantikan.

a) Pramuka Siaga (Usia 7-10 tahun) tingkatannya yaitu:

- 1) Siaga Mula
- 2) Siaga Bantu
- 3) Siaga Tata

b) Pramuka Penggalang (Usia 11-15 tahun) tingkatannya yaitu:

- 1) Penggalang Ramu
  - 2) Penggalang Rakit
  - 3) Penggalang Terap
- c) Pramuka Penegak (Usia 16-20 tahun) tingkatannya yaitu :
- 1) Penegak Bantara
  - 2) Penegak Laksana
- d) Pandega (Usia 21-ke atas) (Amin, 2008 : 50)

## **2. Pendidikan Bagi Orang Dewasa**

Pendidikan bagi orang dewasa dalam kegiatan kepramukaan ditujukan kepada pemberian bekal kemampuan agar orang itu dapat mengabdikan dirinya secara sukarela dan aktif menjalankan kewajiban sebagai pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Andalan, Anggota Majelis Pembimbing dan Staf Kwartir. Pendidikan formal bagi orang dewasa berbentuk kursus-kursus baik di dalam maupun di luar kegiatan Pramuka, pendidikan itu diatur sesuai dengan kebutuhan orang dewasa yang bersangkutan.

- a) Kursus Orientasi diadakan untuk orang tua Pramuka, para Anggota Majelis Pembimbing masyarakat lainnya. Kursus orientasi lengkap karena kurikulum sama dengan Kursus Pembina Mahir tingkat Dasar maka dihargai sama derajatnya. Bila memegang sertifikat Kursus Orientasi lengkap ini langsung membina peserta didik ia dapat langsung pula melanjutkan tingkat berikutnya dari Kursus Pembina Pramuka. Selesai mengikuti

Kursus Orientasi diarahkan untuk memberi cukup gambaran tentang Pendidikan Kepramukaan sehingga masyarakat mempunyai citra yang baik tentang Kegiatan Kepramukaan yang menggugah mereka untuk memberi dukungan dan bantuan kepada Kegiatan Kepramukaan.

- b) Kursus ini diperuntukkan bagi mereka yang akan membina peserta didik secara langsung yaitu para Pembina Pramuka dan Pembantu Pembina Pramuka. Di samping itu dalam rangka pembuatan kader maka pramuka penegak dan pandegapun dapat dibenarkan bahkan dianjurkan untuk mengikuti Kursus Pembina Pramuka tingkat Dasar. Kursus Pembina Pramuka Mahir dibagi menjadi dua tingkat yaitu : Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat Dasar selama 90 jam pelajaran dan Kursus Pembina Pramuka Mahir tingkat lanjutan selama 100 jam pelajaran. Di antara kedua tingkat kursus tersebut ada kegiatan yang disebut masa pengembangan yaitu kesempatan bagi peserta didik untuk mencoba melaksanakan apa yang diterima dalam Kursus Dasar dan mendapat petunjuk serta bimbingan dari pelatihan lamanya masa ini minimal 6 bulan. Keseluruhan Kursus tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh meskipun pelaksanaannya bertahap. Selesai mengikuti kursus ini seorang Pembina mendapatkan ijazah Pembina Mahir, pita dan selendang mahir. Di Indonesia menggunakan Gerakan Pramuka se dunia karena sejarah benda tersebut tidak sesuai dengan tuntutan

masyarakat dan bangsa Indonesia. Kursus ini diarahkan agar pada Pembina Pramuka dapat membina peserta didik sesuai dengan hakekat Gerakan Pramuka dan penggunaan prinsip dasar pendidikan kepramukaan.

- c) Kursus Pelatih Pembina Pramuka. Kursus ini diperuntukkan bagi para Pembina Pramuka Mahir yang berbakat dan bersedia menjadi Pelatih Pembina Pramuka. Kursus pelatih pembina pramuka di bagi menjadi dua tingkatan yaitu : Kursus Pelatih Dasar (1 Minggu), Kursus Pelatih Lanjutan (1 Minggu) peserta lulusan kursus tersebut di atas akan menerima ijazah dan dapat diangkat oleh Kwartir Cabang untuk menjadi seorang Pelatih Pembina Pramuka yang dinyatakan dengan Surat Hak Latih (SHL). Predikat Pelatih ini digunakan selama yang bersangkutan melakukan tugasnya sebagai Pelatih dan memegang SHL. Syarat-syarat mengikuti Kursus Pelatih Dasar adalah Pembina Pramuka Mahir yang aktif membina pramuka di Gugus depannya. Berminat dan berbakat untuk menjadi pelatih pembina pramuka. Syarat mengikuti kursus pelatih lanjutan adalah lulus kursus pelatih dasar sudah aktif melaksanakan tugas pelatih sedikitnya selama 1 tahun, pelatih aktif, berbakat, berpengetahuan dan pengalaman serta reputasi baik, pernah mengorganisir memimpin menjadi anggota team pelatih pada pendidikan formal dan informal bagi orang dewasa. Bersedia untuk membina dan mengembangkan kecakapan

dan kemampuan dirinya. Kursus pelatih ini diarahkan untuk membentuk tenaga yang mampu dan cakap menyelenggarakan pendidikan formal dan informal untuk orang dewasa dalam Gerakan Pramuka. (Abbas, 2008 : 50-58)

### **C. Kepramukaan**

#### **1. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka sedunia dan di Indonesia**

Untuk dapat memenuhi hakekat Kepramukaan kita perlu mempelajari sejarah berdirinya dan berkembangnya Gerakan Pramuka se-dunia. Kalau kita pelajari sejarah tersebut, kita tidak terlepas dari riwayat hidup pendiri Kepramukaan se-dunia, yaitu *Lord Robert baden Powell of Gilwell*. Pengalaman hidup beliau tercetus untuk mengeluarkan gagasan mengenai pembinaan para remaja di negeri Inggris. Pembinaan remaja inilah yang kemudian tumbuh berkembang sehingga menjadi Gerakan Pendidikan Kepramukaan sekarang.

Lord Robert Baden Powell of Gilwell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London. Namanya yang sebenarnya adalah Robert Stephenson Smyth, sedangkan ayah beliau seorang Profesor Geometry di Universitas Oxford, bernama Baden Powell yang meninggal ketika Stephenson masih kecil. Pengalaman Baden Powell sejak kecil yang berpengaruh pada kegiatan Kepramukaan yang cukup menarik dan cukup banyak antara lain adalah : Ditinggal bapaknya sejak kecil, dan mendapat pembina watak dari ibunya. Latihan ketrampilan berlayar, berenang, berkemah, olah raga dan lain-lain di dapat dari kakak-

kakaknya. Baden Powell sangat disenangi teman-temannya karena selalu gembira, lucu, cerdas, suka main musik, bersandiwara, berolahraga, mengarang, dan menggambar. Berpengalaman di India sebagai Pembantu Letnan pada resimen 13 kavaleri yang berhasil mengikuti jejak kuda yang hilang dan dikemukakan di puncak gunung serta keberhasilan melatih panca indra kepada Kimbal O'Hara. Pengalaman terkepung bangsa Boer di kota Mafeking Afrika Selatan selama 127 hari dan kekurangan makan. Berpengalaman mengalahkan kerajaan Zulu di Afrika dan mengambil kalung manik kayu milik Raja Dinizulu.

Pengalaman ditulis dan di bukukan menjadi sebuah buku dengan judul "*Aids to Scouting*" yang sebenarnya memberi petunjuk kepada tentara muda inggris agar dapat melakukan tugas penyelidikan dengan baik. Bukunya sangat menarik, tidak hanya bagi para pemuda bahkan orang dewasa. Tuan William Smyth sebagai salah seorang pimpinan Boys Brigade di Inggris minta agar Baden melatih anggotanya sesuai dengan cerita pengalaman beliau. Lalu dipanggilah sebanyak 21 orang pemuda dari Boys Brigade diberbagai wilayah negeri Inggris, di ajak berkemah dan berlatih di Pulau Brownsea pada tanggal 25 Juli 1907 selama 8 hari. Tahun 1910 Baden Powell minta pensiun dari tentara dengan pangkat terakhir Letnan Jenderal. Beliau mendapat titel Lord dari Raja George pada tahun 1929. Baden Powell menikah dengan Olave St. Clair Soames pada tahun 1912 dan

dianugerahi tiga orang anak. Baden Powell meninggal pada tanggal 8 Januari 1941 di Nyeri, Kenya Afrika. (Kwarnas, 2011 : 30)

## 2. Kepramukaan Sedunia

### a. Masa Hindia Belanda

- 1) Tahun 1908, Mayor Jenderal Robert Baden Powell melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan diluar sekolah untuk anak-anak Inggris dengan tujuan agar menjadi manusia Inggris, warga Inggris dan anggota masyarakat Inggris yang baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan Inggris ketika itu.
- 2) Beliau menulis "*Scouting for Boys*" yang berisi pengalaman di alam terbuka bersama pramuka dan latihan-latihan yang diperlukan Pramuka.
- 3) Gagasan Baden Powell dinilai cemerlang dan sangat menarik sehingga banyak negara-negara lain yang mendirikan kepanduan. Diantaranya di negara Belanda dengan nama Padvinder atau Padvinderij.
- 4) Gagasan kepanduan dibawa oleh orang Belanda ke Indonesia yang pada masa itu merupakan daerah jajaran Hindia Belanda (*Nederlands Ost India*), dengan mendirikan *Nederland Indische Padvinders Vereeniging* (NIPV) dengan mendirikan *Nederland Indische Padvinders Vereeniging* (NIPV) atau persatuan Hindia Belanda.

- 5) Pemimpin-pemimpin pergerakan nasional mengambil gagasan Baden Powell dengan membentuk organisasi-organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik yaitu sebagai kader pergerakan nasional. Pada saat itu mulailah bermunculan organisasi-organisasi kepanduan diantaranya *Javanse Padvinders Organizatie (JPO)*, *Jong Java Padvinderij (JJP)*, *National Islamitje Padvinderij (NATAPIJ)*, *Serikat Islam Afdeling Padvinderij (SIAP)*, *Hisbul Wathan (HW)* dan lain sebagainya.
- 6) Sumpah pemuda yang dicetuskan pada Kongres Pemuda Tanggal 28 Oktober 1928 telah menjiwai gerakan kepanduan nasional Indonesia untuk lebih bergerak maju.
- 7) Dengan meningkatkan kesadaran nasional Indonesia, maka timbullah niat untuk mempersatukan organisasi-organisasi kepanduan. Pada tahun 1930 muncullah Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) yang merupakan gabungan dari organisasi kepanduan *Indonesische Padvinders Organizatie (INPO)*, *Panduan Kesultanan (PK)*, dan *Pandu Pemuda Sumatra (PPS)*. Pada tahun 1931 terbentuk federasi kepanduan dengan nama *Persatuan antar pandu-pandu Indonesia (PAPI)* yang kemudian berubah menjadi *Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI)* pada tahun 1938.

b. Masa Penduduk Jepang

Pada masa pendudukan Jepang (PD II) penguasa Jepang melarang keberadaan organisasi kepanduan. Tokoh-tokoh kepanduan banyak yang masuk organisasi Seinendan, Keibohan, dan Pembela Tanah Air (PETA).

c. Masa Perang Kemerdekaan

Dengan diproklamasikan kemerdekaan 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan. Seiring dengan itu pada tanggal 28 Desember 1945 di Surakarta berdiri Pandu Rakyat Indonesia (PARI) sebagai satu-satunya organisasi kepanduan di wilayah Republik Indonesia.

d. Masa Pasca Kemerdekaan hingga 1961

1) Setelah pengakuan NKRI, Indonesia memasuki masa pemerintahan yang liberal. Sesuai dengan situasi pemerintahan tersebut maka bermunculan kembali organisasi kepanduan seperti HW, SIAP, Pandu Islam Indonesia, Pandu Kristen, Pandu Khatolik, Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) dan lain-lain.

2) Menjelang tahun 1961 kepanduan Indonesia telah terpecah-pecah menjadi lebih dari 100 organisasi kepanduan Indonesia. Organisasi kepanduan pada saat itu terdiri atas satu federasi kepanduan putera dan dua federasi kepanduan puteri yaitu :

a. Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO), 13 September 1951.

b. Persatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia (POPPINDO), 1954.

c. Perikatan Kepanduan Puteri Indonesia. Selanjutnya ketiga federasi tersebut melebur menjadi satu federasi yaitu persatuan Kepanduan Indonesia (PERKINDO). Organisasi kepanduan yang bergabung dalam federasi ini hanya 60 dari 100 organisasi kepanduan dengan 500.000 anggota. Disamping itu sebagian dari 60 organisasi kepanduan anggota Perkindo tersebut berada di bawah organisasi politik atau organisasi masa yang satu sama yang lain berbeda paham dan prinsip.

3) Untuk mengatasi keadaan yang tidak kondusif dalam gerakan kepanduan, Perkindo membentuk panitia untuk memikirkan jalan keluarnya. Panitia menyimpulkan bahwa kepanduan lemah dan terpecah-pecah, terpaku dalam cengkeraman gaya tradisional kepanduan Inggris. Hal ini disebabkan pendidikan yang diselenggarakan oleh gerakan kepanduan Indonesia belum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu gerakan kepanduan kurang memperoleh tanggapan dari bangsa dan masyarakat Indonesia. Kepanduan hanya terdapat pada lingkungan komunis yang sedikit banyak sudah berpendidikan berat.

4) Kondisi gerakan kepanduan Indonesia dimanfaatkan oleh pihak komunis sebagai alasan untuk memaksa gerakan kepanduan Indonesia menjadi Gerakan Pioner Muda seperti yang terdapat di negara-negara komunis.

5) Keinginan pihak Komunis berhasil ditentang oleh kekuatan Pancasila dalam tubuh Perkindo. Dengan bantuan Perdana Menteri Djuanda tercapailah perjuangan mempersatukan organisasi kepanduan ke dalam satu wadah Gerakan Pramuka melalui Keputusan Presiden RI No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka pada tanggal 20 Mei 1961 yang ditandatangani oleh Ir. Djuanda selaku pejabat Presiden RI. Saat itu Presiden Soekarno sedang berkunjung ke negeri Jepang.

e. Masa 1961-1999

Gerakan Kepanduan Indonesia memasuki keadaan baru dengan nama Gerakan Praja Muda Kirana atau Gerakan Pramuka, Kepres No. 238 Tahun 1961.

1) Semua organisasi kepanduan melebur ke dalam Gerakan Pramuka menetapkan Pancasila sebagai dasar Gerakan Pramuka.

2) Gerakan Pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus non governmental (bukan badan pemerintah) yang berbentuk kesatuan. Gerakan Pramuka diselenggarakan menurut jalan aturan demokrasi, dengan pengurus (Kwartir Nasional, Kwartir

Daerah, Kwartir Cabang, dan Kwartir Ranting) yang dipilih dalam musyawarah.

3) Gerakan Pramuka dengan satu-satunya badan di wilayah NKRI yang diperoleh menyelenggarakan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia, organisasi lain yang menyerupai yang sama dan sama sifatnya dengan Gerakan Pramuka.

4) Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan sebagaimana dirumuskan Baden Powell yang pelaksanaannya diserasikan dengan kebutuhan, keadaan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia Indonesia yang baik dan anggota masyarakat yang berguna bagi pembangunan bangsa dan negara.

5) Dengan melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan dan keadaan di masing-masing wilayah Indonesia ternyata Gerakan Pramuka mampu membawa perubahan dan dapat mengembangkan kegiatan secara meluas.

6) Gerakan Pramuka menjadi lebih kuat dan memperoleh tanggapan luas dari masyarakat. Dalam waktu singkat organisasinya telah berkembang dari kota-kota hingga ke kampung dan desa-desa, dan jumlah anggotanya meningkatkan dengan pesat.

7) Kemajuan pesat tersebut tak lepas dari sistem Majelis Pembimbing yang dijalankan oleh Gerakan Pramuka di setiap tingkat dari tingkat gugus depan, hingga tingkat nasional.

8) Mengingat bahwa 80 % penduduk Indonesia tinggal di Indonesia 75 % adalah keluarga petani, maka pada tahun 1961 Kwartir Nasional menganjurkan Pramuka menyelenggarakan kegiatan di bidang pembangunan masyarakat desa.

9) Anjuran tersebut dilaksanakan terutama di Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Jawa Barat telah mampu menarik perhatian pemimpin-pemimpin masyarakat Indonesia. Pada tahun 1966, Menteri Pertanian, dan Ketua Kwartir Nasional mengeluarkan instruksi bersama tentang pembentukan Satuan Karya Pramuka (SAKA) Tarunabumi. Saka Tarunabumi dibentuk dan diselenggarakan khusus untuk memungkinkan adanya kegiatan Pramuka dibidang pendidikan cinta pembangunan pertanian dan pembangunan masyarakat desa secara intensif. Saka Tarunabumi ternyata membawa pembaharuan, bahkan pembawa semangat untuk mengusahakan penemuan-penemuan baru (inovasi) pada pemuda desa selanjutnya mampu mempengaruhi seluruh masyarakat desa.

10) Model pembentukan Saka Tarunabumi kemudian berkembang menjadi pembentukan Saka lainnya yaitu Saka Dirgantara, Saka Bahari, dan Saka Bhayangkara. Anggota Saka tersebut terdiri

dai para Pramukaq Penegak dan Pandega yang memiliki minat bidangnya. Para Pramuka Penegak dan Pandega yang tergabung dalam Saka menjadi instruktur di bidangnya bagi adik-adik dan rekan-rekannya di gugus depan.

11) Perluasan Gerakan Pramuka yang berkembang pesat hingga ke desa-desa terutama kegiatan dibidang pembangunan pertanian dan masyarakat desa dan membentuk Saka Tarunabumi menarik perhatian badan internasional FAO, UNICEF, UNESCO, ILO, dan Boys Scout World Bureau.

12) Masa 1999 sampai sekarang

a) Perkembangan politik negara dan pemerintahan mengalami perubahan dengan adanya reformasi. Keadaan ini turut mempengaruhi perkembangan masyarakat secara menyeluruh.

b) Untuk pertamakali pada Munas 2003 di Samarinda, pemilihan kwarnas dilaksanakan dengan sistem pemilihan langsung oleh Kwartir Daerah.

c) Gerakan Pramuka keluar World Asociation Girls Guide dan Grils Scout (WAGGGS)

d) Perancang revitalisasi Gerakan Pramuka oleh Presiden RI selaku Ka Mabinas Tahun 2006 pada Pembukaan Jambore Nasional di Jatinangor, Jawa Barat

e) Disahkan Saka Wirakartika.

- f) Disahkan Undang-undang Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010 (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,2011)

### **3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka**

#### **a. Umum**

- 1) Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka dan petunjuk penyelenggaraannya merupakan landasan hukum semua gerak kegiatan Gerakan Pramuka yang harus ditandai oleh anggota Gerakan Pramuka.
- 2) Anggaran Dasar Gerakan Pramuka berisi mukadimah dan hal-hal yang bersangkutan dengan apa dan bagaimana Gerakan Pramuka itu. Uraian-uraian dalam anggaran dasar bersifat umum dan pokok.
- 3) Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dibuat dan disahkan oleh Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka sebagai pemegang kekuatan tertinggi Gerakan Pramuka.
- 4) Anggaran Dasar Gerakan Pramuka sebagai hasil Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka ditetapkan dengan keputusan Presiden Republik Indonesia.
- 5) Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dirinci lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka dan petunjuk-petunjuk penyelenggaraan.

- 6) Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka ditetapkan oleh Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka dan tidak boleh bertentangan dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
  - 7) Petunjuk-petunjuk penyelenggaraan ditetapkan oleh Kwartir Nasional dan tidak boleh bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
  - 8) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka serta petunjuk-petunjuk penyelenggaraan Gerakan Pramuka itu hanya ditaati dihayati oleh setiap anggota Gerakan Pramuka.
  - 9) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka dapat dirubah oleh Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka untuk disesuaikan dengan keperluan, situasi, dan kondisi bangsa Indonesia pada saat itu.
- b. Maksud dan tujuan adanya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta petunjuk Penyelenggaraan.
- 1) Maksud adanya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka serta petunjuk penyelenggaraan adalah untuk dijadikan pegangan dan landasan gerak kegiatan setiap anggota Gerakan Pramuka, Kwartir dan satuan Pramuka.
  - 2) Tujuan adanya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka serta petunjuk penyelenggaraan itu untuk

mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan Gerakan Pramuka.

3) Oleh karena itu setiap anggota Gerakan Pramuka wajib memahami, menghayati dan melaksanakan ketentuan dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga Gerakan Pramuka serta petunjuk penyelenggaraannya.

c. Pokok-pokok yang perlu dihayati.

1) Keputusan Presiden Republik Indonesia No.238 tahun 1961 berisi ketetapan bahwa :Penyelenggaraan pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia ditugaskan kepada perkumpulan Gerakan Pramuka. Di seluruh wilayah Republik Indonesia perkumpulan Gerakan Pramuka dengan Anggaran Dasar sebagaimana tertera pada surat lampiran keputusan ini adalah satu-satunya badan yang diperoleh menyelenggarakan pendidikan kepanduan itu. Badan-badan lain yang sama, yang sama sifatnya atau yang menyerupai perkumpulan Gerakan Pramuka dilarang adanya. Surat keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 20 Mei 1961.

2) Keputusan Presiden Republik Indonesia No.12 tahun 1971 berisi ketetapan bahwa : Mencabut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka sebagaimana terlampir pada keputusan Presiden Republik Indonesia No.238 tahun 1961. Mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka hasil musyawarah Majelis

Permusyawaratan Pramuka I, tanggal 12 sampai dengan 20 Oktober 1970 di Pandaan Jawa Timur sebagaimana terlampir keputusan Presiden. Hal-hal lain di Bidang Kepramukaan yang belum cukup diatur dalam keputusan Presiden ini akan diatur lebih lanjut oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan mendengarkan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

- 3) Mukadimah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka hendaknya kita pelajari dan dihayati karena mukadimah itu merupakan landasan cita Gerakan Pramuka serta gambaran tentang mengapa dan kemana arah gerak kegiatan Gerakan Pramuka itu.
- 4) Dari Anggaran Dasar Gerakan Pramuka itu kita dapat mengetahui apa Gerakan Pramuka itu dasar filsafat dan sifatnya serta bagaimana usaha Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuannya. Dalam menelaah dan menghayati Anggaran Dasar itu supaya juga menelaah perincian bab-bab tersebut dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka
- 5) Selanjutnya dipersilahkan untuk mempelajari ini Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga itu. (Abbas, 2008 : 37)

#### **4. Pola Umum dan Pendidikan Kepramukaan**

##### **Pola Umum**

###### **a. Pengertian**

Pola umum Kepramukaan adalah kerangka tata cara pelaksanaan usaha Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuannya. Pola ini meliputi segala bidang dalam Gerakan Pramuka dan berlaku untuk semua jajaran dimana saja serta dalam waktu kapan saja

###### **b. Tujuan dan Fungsi**

- 1) Tujuan dibuatnya Pola umum adalah untuk memantapkan pengelolaan Gerakan Pramuka dan memperlancar pelaksanaan tugas pokok Gerakan Pramuka.
- 2) Pola umum berfungsi sebagai dasar dan pola kebijaksanaan dalam penyusunan rencana kerja, program kerja dan rencana kegiatan Kwartir dan satuan Pramuka serta sebagaimana pegangan dan tuntutan para pelaksana pengelolaan Gerakan Pramuka. Dengan adanya pola umum maka gerak langkah pelaksanaan tugas pokok Gerakan Pramuka dimanapun dan bilamana pun selalu sama atau senada.

c. Isi Pola Umum

Pola Umum membuat :

1) Landasan :

a) Idiil, Pancasila dan UUD 1945

b) Konstitusional dan Struktural :

(1) UUD 1945

(2) Keppres Republik Indonesia No.238 Tahun 1961 jo

Keppres Republik Indonesia No.12 Tahun 1971.

(3) Undang-undang lainnya.

c) Konsepsional :

(1) Hakekat Gerakan Pramuka

(2) Tujuan Gerakan Pramuka

(3) Kedudukan dan Peran Majelis Pembimbing.

(4) Azas pendidikan dan Kebudayaan Indonesia

(5) Azas pembangunan nasional

d) Operasional:

(1) Peraturan perundang-undangan tentang pendidikan

(2) Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka

(3) Keputusan Kwarnas

(4) Moral, Mental, Spiritual yaitu Satya dan Dharma Pramuka.

## 2) Arah Pengembangan

Pengembangan Gerakan Pramuka diarahkan pada :

- a) Peningkatan Ketahanan Nasional
- b) Pembinaan Daya Tahan Masyarakat
  - (1) Pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila
  - (2) Pembangunan Nasional sesuai dengan GBHN
  - (3) Pendidikan Nasional melalui pendidikan Kepramukaan sebagai pendidikan non formal.
  - (4) Penyelarasan pengembangan Gerakan Pramuka dengan pembinaan dan pengembangan generasi muda.
  - (5) Pembangunan Masyarakat.

## 3) Strategi

Strategi Gerakan Pramuka adalah kebijaksanaan dan siasat (pengarahan) pimpinan Gerakan Pramuka dalam :

- a) Penyampaian metode secara berdaya guna dan tepat guna.
- b) Pengelolaan sarana untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka.
- c) Penggunaan tenaga dalam rangka meningkatkan jumlah dan mutu anggota.

Untuk itu digunakan “pendekatan secara manajemen” yaitu semua usaha dilakukan dengan mengikuti pola manajemen (menggunakan sistem Perencanaan Pemrograman dan Anggaran).

Kebijaksanaan pengembangan jumlah dan mutu anggota itu diatur dengan Sistem Pendidikan Gerakan Pramuka.

#### 4) Macam Pola Umum

Pengembangan Gerakan Pramuka dilakukan secara teratur dengan:

- a) Pola umum jangka panjang (minimum 10 tahun)
- b) Pola umum jangka sedang (Renja untuk satu masa bakti)
- c) Pola umum jangka pendek (Program untuk 1 tahun)

#### **Pola Dasar Pendidikan**

a. Pola umum jangka panjang berisi :

- 1) Kebijakan umum pimpinan yang berisi pokok kebijakan pimpinan dalam mengembangkan Gerakan Pramuka dengan memperhatikan tugas pokok Gerakan Pramuka dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

2) Pola Dasar:

- a) Pendidikan dalam Gerakan Pramuka.
- b) Pelaksanaan Kegiatan
- c) Pembinaan umum (tenaga, sarana, perlengkapan, keuangan)
- d) Pembangunan sarana fisik
- e) Pengembangan usaha dan koperasi.

3) Sasaran pembinaan peserta didik yaitu :

- a) Pembinaan rohani dan ketaqwaan kepada Tuhan
- b) Pembinaan jasmani
- c) Peningkatan kecerdasan, keterampilan, dan ketangkasan
- d) Pembinaan jiwa kepemimpinan
- e) Pembinaan pengetahuan, kebudayaan dan patriotisme.
- f) Menambah pengalaman
- g) Meningkatkan kepekaan terhadap perubahan lingkungan dan kesadaran untuk membangun

b. Pola dasar pendidikan dalam Gerakan Pramuka berisi sistem pendidika yang menyeluruh dan terpadu.

1) Proses pendidikan bagi peserta didik

- a) Menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan Kepramukaan sistem among dan saling asah, asih, dan aduh
- b) Dilakukan melalui :

(1) Pendidikan yang diatur dengan SKU, SKK dan Syarat Pramuka Garuda

(2) Kegiatan dan Pertemuan seperti Pesta Siaga, Jambore, Lomba Tingkat, Raimuna, PW dan lain-lain.

c) Diarahkan pada pencapaian sasaran dan tujuan Gerakan Pramuka.

2) Proses pendidikan bagi anggota dewasa dalam bentuk:

a) Pendidikan kursus:

(1) Umum

(a) Kursus Orientasi

(b) Kursus Pembina

(c) Pramuka mahir

(2) Khusus

(a) Kursus Pelatih

(b) Pembina Pramuka

(c) Kursus Andalan

(d) Kursus Pengelolaan Kwartir

(e) Kursus Pamong Saka

(f) Kursus Kader Koperasi

(g) Kursus pendidikan Kependudukan

(h) Kursus Instruktur

(i) Kursus Keterampilan dan lain-lain

d) Pertemuan yaitu karang pamitran dan musyawarah loka karya, seminar dan lain-lain.

e) Diarahkan pada peningkatan pengetahuan, kecakapan dan pengalaman agar mampu melaksanakan tugasnya guna menunjang usaha tercapainya sasaran dan tujuan Gerakan Pramuka. (Abbas, 2008 : 42)

## 5. Metode Kepramukaan

Menurut UU No.12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dijelaskan pada pasal 7 ayat (2) bahwa “ Kegiatan pendidikan Kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan dan ketentuan diri yang dilaksanakan melalui belajar interaktif dan progresif. Setiap unsur dalam metode Kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menjunjung tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan. Melalui kepramukaan merupakan salah satu cara belajar interaktif dan progresif melalui :

### a. Pengamalan Kode Kehormatan

Kode kehormatan dilaksanakan dengan :

- 1) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing,
- 2) Membina kesadaran berbangsa dan bernegara.
- 3) Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya.
- 4) Memiliki sikap kebersamaan.
- 5) Hidup secara sehat jasmani dan rohani.
- 6) Bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, membina diri untuk bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar.

- 7) Membiasakan diri memberikan pertolongan, partisipasi dalam kegiatan bakti sosial dan mampu mengatasi tantangan tanpa mengenal sikap putus asa.
- 8) Kesiediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih keterampilan dan pengetahuan, riang gembira dalam menjalankan tugas menghadapi kesulitan maupun tantangan.
- 9) Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar dan taat terhadap aturan atau kesepakatan.
- 10) Bertindak dan hidup secara hemat, teliti dan waspada dengan membiasakan hidup bersahaja.
- 11) Membiasakan diri menepati janji dan bersikap jujur.
- 12) Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik dalam gagasan pembicaraan dan tindakan.

b. Belajar sambil melakukan

Belajar sambil melakukan, dilaksanakan dengan :

- 1) Kegiatan pendidikan kepramukaan dilakukan melalui praktek secara praktis sebanyak mungkin.
- 2) Mengarah perhatian peserta didik untuk melakukan kegiatan nyata, serta merangsang rasa keingintahuan terhadap hal-hal yang baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan.

c. Sistem bersangga

1) Sistem bersangga dilaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin berorganisasi memikul tanggung jawab mengatur diri, menempatkan diri, bekerja sama dalam kerukunan (gotong royong)

2) Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh mereka sendiri dan merupakan wadah kerukunan diantara mereka.

3) Kegiatan ini mempermudah penyampaian pesan di alam terbuka.

d. Kegiatan yang menarik dan menantang di alam terbuka yang mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda. Pelaksanaan metode dilakukan dengan :

1) Kegiatan pendidikan kepramukaan yang menantang dan menarik minat kaum muda untuk menjadi pramuka dan bagi mereka yang telah menjadi pramuka agar tetap terpikir dan mengikuti serta mengembangkan acara kegiatan yang ada.

2) Kegiatan pendidikan kepramukaan yang bersifat kreatif, dan rekreatif yang mengandung pendidikan.

3) Kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu.

4) Materi kegiatan pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan usia dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.

5) Kegiatan pendidikan kepramukaan diusahakan agar dapat mengembangkan bakat, minat, dan emosi peserta didik serta menunjang bagi masyarakat dan lingkungannya.

e. Kegiatan di alam terbuka

1) Kegiatan di alam terbuka memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dengan kebutuhan untuk melestarikannya, selain itu mengembangkan suatu sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam.

2) Kegiatan di alam terbuka memotivasi peserta didik untuk ikut menjaga lingkungannya dan setiap kegiatan hendaknya selaras dengan alam.

3) Kegiatan di alam terbuka dapat :

a) Mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi.

b) Membangun kesadaran bahwa tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya.

c) Menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.

d) Membina kerjasama dan rasa memiliki.

f. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan

1) Anggota dewasa berfungsi sebagai perencana, organisator, pelaksana, pengendali, pengawas, dan penilaian serta tanggung

jawab atas pelaksanaan kegiatan kepramukaan anggota pramuka.

- 2) Pramuka penegak dan pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan kepramukaan.
- 3) Anggota muda mendapatkan pendampingan dan pembinaan dari anggota dewasa sebelum melaksanakan kegiatan anggota muda berkonsultasi dahulu dengan anggota dewasa.

g. Sistem tanda kecakapan

- 1) Tanda kecakapan adalah tanda yang menunjukkan kecakapan dan keterampilan tertentu yang dimiliki seorang peserta didik.
- 2) Sistem tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang para pramuka agar selalu berusaha memperoleh kecakapan dan keterampilan.
- 3) Setiap pramuka wajib berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat. Tanda kecakapan yang disediakan untuk peserta didik sebagai berikut :

- a) Tanda Kecakapan Umum (TKU) yang diwajibkan untuk dimiliki oleh peserta didik.
- b) Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yang disediakan untuk dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

c) Tanda Pramuka Garuda (TKG)

4) Tanda kecakapan diberikan setelah peserta didik menyelesaikan ujian-ujian masing-masing SKU, SKK, SPG.

h. Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri

Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan puteri dan tempat perkemahan putera terpisah. Perkemahan puteri dipimpin oleh pembina puteri dan perkemahan putera dipimpin oleh pembina putera

i. Kiasan Dasar

- 1) Kiasan dasar adalah ungkapan yang digunakan secara simbolik dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan kepramukaan.
- 2) Kiasan dasar digunakan untuk mengembangkan imajinasi sesuai dengan usia perkembangan peserta didik.
- 3) Kegiatan pendidikan kepramukaan bila dikemas dengan kiasan dasar akan lebih menarik dan memperkuat motivasi.
- 4) Kiasan dasar bila digunakan akan mempercepat perkuatan lima renah kecerdasan terutama kecerdasan emosional.

Metode kepramukaan sebagai suatu sistem terdiri atas unsur-unsur pengamalan kode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang yang mengandung pendidikan, kegiatan dialam terbuka, sistem tanda

kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri dan sistem among. (Kwarnas, 2011)

## **6. Manfaat Kegiatan Kepramukaan**

Gerakan Pramuka sebagai Organisasi Pendidikan non formal merupakan organisasi yang terkonsep dengan baik, memberikan manfaat menyeluruh dan dengan fungsi dari kegiatan kepramukaan yang bermanfaat secara langsung maupun tak langsung kepada peserta didik, anggota dewasa pramuka dan bagi negara. Tidak usah lagi diragukan peran kegiatan kepramukaan saat ini benar menjadi kebutuhan saat ini benar-benar menjadi kebutuhan bagi negara. Manfaat ikut kegiatan kepramukaan untuk mencapai aspek yang baik dari pendidikan formal sekolah hingga pendidikan non formal luar sekolah. Setiap pramuka mengenal lebih banyak mendapat ilmu sebagai salah satu pusat perubahan dan stok kepemimpinan di masa depan antara lain sebagai berikut :

- a. Kepramukaan mencakup materi di sekolah, di pramuka juga belajar tentang pendidikan keagamaan, pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan tentang alam, sosial dll. Bahkan secara langsung dipraktekkan oleh setiap anggota pramuka sesuai dengan tingkat dari pramuka itu sendiri.
- b. Melalui kepramukaan kegiatan eksplorasi bakat itu lebih terasa. Pramuka menghargai setiap bakat dan kreatifitas untuk dikembangkan dan pramuka adalah wadah yang selalu siap sedia

memberikan upgrading pada bidang kreatifitasnya pada berbagai event di pramuka seperti internet, seni,

- c. Pramuka diajak menjadi penemu karya berfikir untuk menjadikan bahan yang kurang bermanfaat menjadi lebih bermanfaat. Setiap pramuka diajak berfikir inovatif menciptakan teknologi tepat guna pada tingkatan khusus.
- d. Rasa kekeluargaan lebih terasa dan sangat kokoh terbangun di Pramuka hangatnya salam pramukayang bergema di bumi perkemahan pramuka menjadi salah satu simbol bahwa pramuka dengan mudahnya menyatu mentoleransi agama, suku,ras, dan kebudayaan
- e. Pramuka sudah terbiasa dengan kebiasaan baik mulai dari tradisi musyawarah untuk menemukan solusi hingga tertempa menghadapi berbagai problema yang sulit untuk dipecahkan. Pramuka yang baik sudah tidak diragukan lagi menjadi calon pemimpin
- f. Pramuka memiliki cara beradabtasi yang baik dengan berbagai komponen dan golongan masyarakat. Dengan pendidikan yang ada pramuka akan menjadi orang-orang disenangi siapa saja bahkan menjadi orang dengan kehadiran yang ditunggu untuk perubahan.
- g. Kegiatan Pramuka secara umum adalah kegiatan pesta untuk kebersamaan, kegiatan bakti untuk pengabdian, kegiatan kompetensi untuk mengasah kemampuan, kegiatan pelatihan untuk

meningkatkan taraf pemahaman, kegiatan wisata untuk merasakan indahnya alam dan memberi kesadaran menjaga alam sekitar.

Demikian beberapa hal yang menjadi manfaar mengikuti kegiatan kepramukaan. (Pramuka Indonesia : 2011)

## **7. Tujuan Kegiatan Kepramukaan**

Gerakan Kepramukaan sebagai penyelenggara pendidikan kependuan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial intelektual dan fisiknya agar mereka bisa :

- a. Membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda.
- b. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara kaum muda.
- c. Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggotaq masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan. (Pramuka Indonesia : 2011)

## **D. Nilai-nilai Pancasila**

### **1. Pengertian Nilai**

Nilai atau “*Value*” (bahasa inggris) termasuk bidang kajian filsafat. Persoalan-persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai. Filsafat sering juga diartikan sebagai ilmu tentang Nilai-nilai. Istilah nilai di dalam bidang filsafat

dipakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (*worth*) atau “kebaikan” (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian, ( Kaelan 2004 : 87 )

Di dalam *Dictionary of Sosciology and Related Sciences* dikemukakan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok, Jadi nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan itu sendiri. Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat. Dengan demikian maka nilai itu sebenarnya adalah suatu kenyataan yang “tersembunyi” di balik kenyataan-kenyataan lainnya. Ada nilai itu karena adanya kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai (*wartrager*). (Kaelan 2004 : 87)

## **2. Pengertian Pancasila**

Pengertian Pancasila secara Etimologis membahas isi arti dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara, maka terlebih dahulu perlu dibahas asal kata dan istilah “*Pancasila*” beserta makna yang terkandung di dalamnya. Secara etimologis istilah “*Pancasila*” bersala dari sansekerta dari India ( bahasa kasta Brahmana) adapun bahasa rakyat biasa adalah bahasa Prakerta.

Menurut Muhammad Yamin dalam bahasa Sansekerta perkataan "*Pancasila*" memiliki dua macam arti secara leksikal yaitu : "*panca*" artinya "*lima*", "*syila*" vokal i pendek artinya "*batu sendi*", "*alas*", atau "*dasar*", "*syiila*" vokal i panjang artinya "peraturan tingkah laku yang baik yang penting atau senonoh" .

Kata-kata tersebut kemudian dalam bahasa Indonesia terutama bahasa Jawa diartikan "*susila*" yang memiliki hubungan dengan moralitas. Oleh karena itu secara etimologis kata "*Pancasila*" yang dimaksudkan adalah istilah "*Pancas Syila*" dengan vokal i pendek yang memiliki makna leksikal "*berbatu sendi lima*" atau secara harfiah "*dasar yang memiliki lima unsur*". Adapun istilah "*Panca Syiila*" dengan huruf Dewanagari i bermakna lima aturan tingkah laku yang penting. (Kaelan 2004 : 21)

### **3. Nilai-nilai Pancasila**

Menurut Kaelan (2000 : 181) nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filsafat negara serta sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu nilai-nilai yang bersifat sistematis. Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara RI, mengandung makna bahwa dalam setiap aspek kehidupan bangsa, kemasyarakatan serta kenegaraan yang harus berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan. Nilai-nilai Pancasila bersifat objektif dan subjektif. Artinya essensinya nilai-nilai pancasila adalah bersifat universal

yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan.

Nilai-nilai Pancasila bersifat objektif yaitu antara lain :

- 1) Rumusan dari sila-sila Pancasila itu sendiri sebenarnya hakikat maknanya yang terdalam menunjukkan adanya sifat-sifat yang umum universal dan abstrak karena merupakan suatu nilai.
- 2) Inti dari nilai-nilai Pancasila akan tetap ada sepanjang masa dalam kehidupan bangsa Indonesia dan mungkin juga pada bangsa lain baik dalam adat kebiasaan, kebudayaan, kenegaraan maupun dalam kehidupan agama.
- 3) Pancasila yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 menurut ilmu hukum memenuhi syarat sebagai pokok kaidah negara yang fundamental negara sehingga merupakan suatu sumber hukum positif di Indonesia. Jika nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 diubah maka sama halnya dengan pembubaran negara Proklamasi 1945, sebagaimana terkandung dalam ketetapan MPRS No. XX/MPRS/1966, diperkuat TAP No. V/MPR/1973, jo. Tap No.IX/MPR/1978 (Kaelan, 2000 : 182)

Menurut Rahayu Sri (2013 : 28), sebaliknya nilai-nilai subjektif Pancasila dapat diartikan bahwa keberadaan nilai-nilai Pancasila itu bergantung atau terletak pada bangsa Indonesia sendiri.

- 1) Nilai-nilai Pancasila timbul dari bangsa Indonesia sehingga bangsa Indonesia sebagai kuasa materialis. Nilai-nilai tersebut sebagai

hasil pemikiran, penilaian kritis, serta hasil refleksi filosofis bangsa Indonesia.

- 2) Nilai-nilai Pancasila merupakan filsafat (pandangan hidup) bangsa Indonesia sehingga merupakan jati diri bangsa yang diyakini sebagai sumber nilai atas kebenaran, kebaikan, keadilan dan kebijakan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Nilai-nilai Pancasila di dalamnya terkandung ketujuh nilai-nilai kerokhanian yaitu nilai kebenaran, kebaikan, kebijaksanaan, etis, estetis, dan nilai religius yang manifestasinya sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia karena sumber pada kepribadian bangsa Indonesia (Darmadihardjo dalam Rahayu Sri, 2013 : 28).

Nilai-nilai pancasila bagi bangsa Indonesia menjadi landasan dasar serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan kenegaraan. Nilai-nilai pancasila merupakan *das sollen* atau cita-cita tentang kebaikan yang harus diwujudkan menjadi suatu kenyataan atau *des sein*. nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filsafat negara Indonesia pada hakikatnya merupakan sumber dari segala sumber hukum dalam negara Indonesia. Sebagai suatu sumber dari segala sumber hukum secara objektif merupakan suatu pandangan hidup, kesadaran, cita-cita hukum serta cita-cita moral yang luhur meliputi suasana kejiwaan, serta watak bangsa Indonesia yang ada pada tanggal 18 Agustus 1945 telah dipadatkan dan diabstrakkan oleh para pendiri negara menjadi lima sila

ditetapkan secara yuridis formal menjadi dasar filsafat negara RI (Kaelan, 2000 : 183)

Menurut Rahayu Sri (2013 : 29), nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 secara Yuridis memiliki kedudukan sebagai pokok Kaidah Negara yang Fundamental. Adapun pembukaan UUD 1945 yang di dalamnya memuat nilai-nilai Pancasila mengandung 4 pokok pikiran yang bilamana dianalisis makna yang terkandung di dalamnya tidak lain merupakan penjabaran dari nilai-nilai Pancasila. Pokok-pokok dari nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut :

- 1) Menyatakan bahwa negara Indonesia adalah negara persatuan yaitu negara yang melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mengatasi segala paham golongan maupun perseorangan. Pokok pikiran yang pertama ini merupakan penjabaran sila ketiga.
- 2) Menyatakan bahwa negara hendak mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Negara berkewajiban mewujudkan kesejahteraan umum bagi seluruh warga negara, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pokok pikiran yang kedua merupakan penjabaran sila kelima.
- 3) Menyatakan bahwa negara berkedaulatan rakyat berdasarkan atas kerakyatan dan permusyawaratan perwakilan. Hal ini menunjukan

bahwa negara Indonesia adalah negara demokrasi yaitu kedaulatan ditangan rakyat. Pokok pikiran yang ketiga merupakan penjabaran dari sila ke empat.

Pokok-pokok pikiran itu merupakan perwujudan dari sila-sila pancasila. Pokok pikiran ini sebagai dasar fundamental dalam pendirian negara yang realisasi berikutnya perlu diwujudkan atau dijemlakan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945. Nilai-nilai Pancasila merupakan suatu landasan moral etik dalam kehidupan kenegaraan. Hal ini ditegaskan dalam pokok pikiran yang menyatakan bahwa negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa berdasar atas Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Hal ini mengandung arti bahwa dalam kehidupan kenegaraan harus didasarkan pada moral etik yang bersumber pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa yang menjunjung moral kemanusiaan yang beradab (Rahayu Sri, 2013 : 30).

#### **4. Makna Nilai-nilai Pancasila**

Sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai oleh karena itu sila-sila pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan. Meskipun dalaam setiap sila terkandung dalam nilai-nilai yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain namun kesemuanya itu tidak lain merupakan suatu kesatuan yang sistematis. Oleh karena itu meskipun dalam uraian berikut in menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila, namun kesemuanya itu tidak dapat dilepaskan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila adalah sebagai berikut :

a. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara bahkan moral negara, moral penyelenggaraan negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

Demikian kiranya Nilai-nilai etis yang terkandung dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa dengan sendirinya sila pertama tersebut mendasari dan menjiwai keempat sila lainnya.

b. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Oleh karena itu dalam kehidupan kenegaraan terutama dalam peraturan perundang-undangan negara yang harus mewujudkan tercapainya tujuan sebagai hak dasar (hak asasi) harus dijamin dalam peraturan perundang-undangan negara. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan

kebudayaan pada umumnya baik terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungannya. Nilai kemanusiaan yang beradab adalah perwujudan nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang berbudaya bermoral dan beragama.

c. Persatuan Indonesia

Persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Negara merupakan suatu persekutuan hidup bersama di antara elemen-elemen yang membentuk negara yang berupa ras, suku, kelompok, golongan maupun agama. Oleh karena itu perbedaan adalah bawaan kodrat manusia dan merupakan ciri khas elemen-elemen yang membentuk negara. Konsekuensinya adalah beraneka ragam tetapi satu meningkatkan diri dalam suatu persatuan yang dilukiskan dalam suatu seloka Bhinneka Tunggal Ika. Perbedaan bukannya untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan melainkan diarahkan pada suatu sintesa yang paling menguntungkan yaitu persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan persatuan bersama.

d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan merupakan hakikat rakyat sebagai sebagai sekelompok manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa

yang bersatu, bertujuan mewujudkan harkat dan martabat manusia dalam suatu wilayah negara. Sila kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam kehidupan negara. Maka nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam sila kedua adalah (1) adanya kebebasan yang harus disertai dengan tanggung jawab baik terhadap masyarakat bangsa maupun secara moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (2) menjunjung tinggi harkat martabat kemanusiaan (3) menjamin dan memperkuat persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama. Mengakui atas perbedaan individu, kelompok, ras, suku, agama karena perbedaan merupakan suatu bawaan kodrat manusia.

Demikian nilai-nilai yang terkandung dalam sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/perwakilan. Seterusnya nilai-nilai tersebut dikongkritisasikan dalam kehidupan bersama yaitu kehidupan kenegaraan baik menyangkut aspek moralitas kenegaraan, aspek politik, maupun aspek hukum dan perundang-undangan.

e. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia terkandung nilai-nilai merupakan tujuan negara sebagai tujuan hidup bersama. Maka di dalam sila kelima ini nilai keadilan kemanusiaan yaitu keadilan yang harus berwujud dalam kehidupan bersama (kehidupan sosial). Keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan kemanusiaan yaitu

keadilan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, bangsa dan negaranya serta hubungan manusia dengan Tuhannya.

Nilai-nilai keadilan tersebut haruslah merupakan suatu dasar yang harus diwujudkan dalam hidup bersama kenegaraan untuk mewujudkan tujuan negara yaitu mewujudkan kesejahteraan seluruh warganya serta melindungi seluruh warganya dan seluruh wilayahnya, mencerdaskan seluruh warganya. Demikian pula nilai-nilai keadilan tersebut sebagai dasar dalam pergaulan antar negara sesama bangsa di dunia dan prinsip-prinsip ingin menciptakan ketertiban hidup bersama dalam suatu pergaulan antar bangsa di dunia dengan berdasarkan suatu prinsip kemerdekaan bagi setiap bangsa, perdamaian abadi serta keadilan dalam hidup bersama (Kaelan, 2007 : 185-190).

##### **5. Makna Pancasila sebagai Dasar Negara**

Menurut Soeharto dalam Pidato seminar Pewarisan Nilai-Nilai 45, 13 Maret 1972). Bangsa baru telah lahir dan sebuah negara baru telah di bangun. Ia lahir sesudah melampui perjuangan yang sangat panjang, ia lahir menurut cara dan jalan yang ditempuhnya sendiri. Sebab itu, ia lahir dengan kepribadiannya sendiri yang bersamaan dengan lahirnya bangsa dan negara itu ditetapkannya menjadi pandangan hidup dan falsafah negaranya. (Tukiran, 2015 : 06).

Menurut Notonegoro (dalam Tukiran, 2015 : 07) menjelaskan mengenai Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia, bahwa di antara unsur-unsur pokok kaidah negara yang fundamental asas kerokhanian Pancasila mempunyai kedudukan istimewa dalam hidup kenegaraan dan hukum bangsa Indonesia. Pada bagian lain juga dijelaskan bahwa norma hukum yang pokok dan disebut pokok kaidah fundamental dari pada negara itu dalam hukum mempunyai hakikat dan kedudukannya yang tetap, kuat, dan tak berubah bagi negara yang dibentuk, kata lainnya dengan jalan hukum tidak dapat diubah.

Pancasila sebagai dasar negara sekaligus sebagai sumber dari segala sumber tertib hukum. Hal ini diperkuat melalui kesepakatan bangsa Indonesia tahun 1966 dengan ditetapkannya ketetapan MPRS No.XX/MPRS 1966.

#### **6. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia**

Pandangan hidup bangsa yang berisikan nilai-nilai hidup yang meliputi kebenaran, nilai kebaikan, dan nilai keindahan serta nilai religius itu apabila telah meresap ke dalam jiwa, sehingga menjadi milik pribadi masing-masing (dengan proses internalisasi) maka hal itu akan menjelma menjadi sikap dan cara-cara hidup dari pendukungnya (sebagai bangsa Indonesia ) yang berarti bahwa pandangan hidup itu akan mendasari, menjiwai, dan mengarahkan perbuatan dan cara hidup bangsa Indonesia (Daroeso dan Suyahmo, dalam Tukiran 2015 : 58).

a. Makna Pandangan Hidup suatu Bangsa

Pandangan hidup suatu bangsa dapat diartikan suatu kristalisasi dan institusionalisasi dari nilai-nilai yang dimiliki yang diyakini kebenarannya serta menimbulkan tekad pada bangsa itu untuk mewujudkannya. Kristalisasi nilai-nilai Pancasila adalah nilai sosial budaya bangsa Indonesia yang mengkristal, telah terbentuk dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia.

b. Implementasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia

Sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, yang lebih penting bagaimana kita sebagai bangsa Indonesia mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dijadikan norma moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

1) Sila Kebangsaan Indonesia

“Kita cinta Tanah Air satu, merasakan berbangsa yang satu, mempunyai bahasa yang satu. Tetapi tanah air kita Indonesia hanya satu bagian kecil saja dari pada dunia. Kebangsaan yang kita anjurkan bukan kebangsaan yang menyendiri, bukan *chauvinisme*, sebagai dikobar-kobarkan orang Eropa, yang mengatakan “*Deutschland liber Alles*”, tidak ada yang setinggi Jermania yang katanya bangsanya minulya, berambut jagung dan bermata biru, “bangsa Aria” yang dianggapnya tertinggi di atas dunia, sedang bangsa lain-lain tidak ada harganya. Jangan kita berdiri di atas asas demikian, Tuan-tuan jangan berkata bahwa bangsa Indonesia ialah

yang terbagus dan termulia serta meremehkan bangsa lain. Kita harus menuju persaudaraan dunia.

2) Sila Internasionalisme atau Perikemanusiaan

“Kita bukan saja harus mendirikan Negara Indonesia merdeka, tetapi kita harus menuju pula kepada kekeluargaan bangsa-bangsa.

3) Sila Mufakat atau Demokrasi

“Negara Indonesia bukan satu negara untuk satu orang, bukan satu negara untuk satu golongan, walaupun golongan kaya. Tetapi kita mendirikan negara semua buat semua, satu buat semua, semua buat satu. Saya yakin bahwa syarat yang mutlak untuk kuatnya negara Indonesia ialah permusyawaratan, perwakilan”

4) Sila Kesejahteraan Sosial

“Prinsip kesejahteraan yaitu tidak akan ada kemiskinan di dalam Indonesia Merdeka : nasionalisme, demokrasi, sosialisme. Maka prinsip kita harus semua rakyatnya sejahtera, merasa dipangku oleh Ibu Pertiwi yang memberikan sandang pangannya”.

5) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

“Prinsip yang kelima hendaknya menyusun Indonesia merdeka dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Prinsip ketuhanan bukan saja bangsa Indonesia bertuhan, tetapi masing-masing orang Indonesia hendaknya bertuhan Tuhannya sendiri.

## **7. Peran Kegiatan Kepramukaan Terhadap Mata Pelajaran Pkn**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pkn melalui proses pembelajaran dari tahapan kegiatan Kepramukaan dilaksanakan agar peserta didik bisa mempraktekan tentang Nilai-nilai Pancasila yang ditargetkan. Kegiatan ini menggunakan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran Pkn yang dapat meliputi proses explorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Prinsip-prinsip contextual teaching elarning (konstruktivisme bertanya masyarakat pelajar menemukan pemodelan refleksi dan penilaian yang sebenarnya) disarankan diaplikasikan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi terinternalisasinya Nilai-nilai. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan Nilai-nilai bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran Pkn mengacu kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang termuat dalam standar isi. Sejalan dengan pengembangan karakter peserta didik, kegiatan pembelajaran Pkn tersebut menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif.

## **8. Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila**

### **a. Penanaman Nilai-nilai Pancasila**

#### **1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa**

Pramuka telah berusaha menanamkan dan mengembangkan anggota-anggotanya kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

membimbing anggotanya untuk menjalankan ibadah agama atau kepercayaannya masing-masing, membina dan mendidik supaya menghormati agama atau kepercayaan masing-masing, membina dan mendidiknya supaya menghormati agama atau kepercayaan masing-masing. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan Kepramukaan yang antara lain :

- a) Adanya pembacaan do'a menurut agama atau kepercayaan masing-masing setiap mengadakan kegiatan (baik pada waktu pembukaan ataupun pada waktu penutupan)
- b) Diadakannya peringatan hari-haru besar agama.
- c) Diadakannya Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang kegiatannya disesuaikan dengan agama dan kepercayaan para anggota pramuka.
- d) Dalam kode kehormatan Pramuka ada janji dan ketentuan moral bahwa anggota pramuka akan menjalankan kewajiban dari taqwa kepada tuhan yang maha esa.

## 2. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Pramuka telah berusaha menanamkan dan mendidik anggotanya untuk mengembangkan : kejujuran, saling menghormati, rela menolong. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan kepramukaan yang antara lain adalah sebagai berikut :

Adanya Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang kegiatannya berhubungan dengan kemanusiaan misalnya dapat memberi pertolongan pertama pada kecelakaan, dapat mengumpulkan keterangan untuk memperoleh pertolongan pada kecelakaan dan melaporkan ke keluarga korban, dokter, puskesmas dll. Adanya kegiatan gerakan sosial : membersihkan lapangan, memberi bantuan kepada korban bencana alam, memberi bantuan kepada orang yang tidak mampu.

### 3. Sila Persatuan Indonesia

Pramuka telah berusaha menyelenggarakan acara-acara kegiatan untuk membangun dan menyampaikan kepada anggota pramuka agar cinta tanah air, rasa tanggung jawab, dan mempunyai jiwa yang percaya diri. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan Pramuka sebagai berikut :

- a) Adanya sistem among dalam sistem pendidikan kepramukaan yang mewajibkan bagi para pembina pramuka harus selalu memelihara sikap : rela berkorban, disiplin, rasa tanggung jawab terhadap tuhan, masyarakat, dan dirinya sendiri.
- b) Adanya Syarat Kecakapan Umum(SKU) yang sehubungan dengan pengembangan rasa dan setia pada tanah air dan bangsa.
- c) Adanya sistem bersangga dalam prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.

d) Adanya kegiatan perkemahan misalnya : Penerimaan Tamu Ambalan, Penerimaan Bed Ambalan, Bantara.

4. Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Pramuka telah berusaha menyelenggarakan acara kegiatan untuk mengembangkan para Pramuka rasa percaya diri, rasa berkewajiban, rasa tanggung jawab dan rasa disiplin serta membiasakan anggota pramuka dengan mengutamakan musyawarah untuk mufakat, serta mentaati perundang-undangan negara. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pramuka yang antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Dalam Kode Kehormatan khususnya Dasa Dharma Pramuka itu tertera pada pasal ke IV yang berbunyi “patuh dan suka bermusyawarah”
- b) Adanya Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang sehubungan dengan pengembangan sikap untuk selalu tanggung jawab, disiplin tidak mementingkan diri sendiri dan selalu mementingkan persatuan dan kesatuan seperti yang disebutkan diatas.
- c) Adanya lembaga musyawarah pada kegiatan pramuka yaitu Musyawarah cabang, Musyawarah Ranting, dan Musyawarah Gugus Depan.

## 5. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pramuka telah berusaha menyelenggarakan acara-acara kegiatan untuk mengembangkan para Pramuka rasa berkewajiban, rasa tanggung jawab, rasa keadilan, rasa kepantasan, melatih untuk suka bekerja keras, hidup hemat, dan dapat berdiri sendiri. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan kepramukaan yang antara lain sebagai berikut :

- a) Dalam Kode kehormatan ada janji dan ketentuan moral bahwa anggota kepramukaan mempersiapkan diri untuk membangun masyarakat rajin, trampil, dan gembira, hemat, cermat, dan bersahaja.
- b) Adanya Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang sehubungan dengan sikap gotong royong, hidup hemat dan dapat berdiri sendiri.
- c) Adanya kegiatan bakti sosial masyarakat, misalnya : bergotong royong membuat bendungan, memperbaiki pengairan dll.

Demikian tentang penghayatan dan pengamalan Pancasila dari anggota kepramukaan sehingga dapat dikatakan bahwa bagi pramuka dan Gerakan pramuka mengenai penghayatan dan pengamalan pancasila tidaklah asing lagi. Hanya saja bahwa penghayatan dan pengamalan

Pancasila tersebut diatas dilakukan sebelum adanya ketetapan MPR No.II/MPR/1978. Kiranya perlu dipikirkan penyesuaiannya.

#### **f. Penanaman Dasa Dharma**

##### **1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah tidak dapat dipisahkan dari pengertian moral, budi pekerti, dan akhlak. Moral, budi pekerti atau akhlak adalah sikap yang digerakan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, sesama makhluk, dan terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi cinta, takut, harap, syukur, taubat, ikhlas terhadap Tuhan, mencintai atau membenci kare Tuhan. Akhlak terhadap Tuhan Yang Mahaesa mengandung unsur-unsur takwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur. Sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka yang mengarahkan anak didik menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, dan juga karena falsafah hidup bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila, maka sudah seharusnya iman kepada Tuhan dari masing-masing anak didik itu diperdalam dan diperkuat iman anak didik kepada Tuhan itu bellum cukup kalau hanya kita berikan pengajaran lisan/tertullis tanpa ada perwujudan kongkret dalam tingkah laku kehidupan anak didik.

Maka, apa yang diimani dari agama dan kepercayaan tentang Tuhan haruslah dijabarkan dalam sikap hidupnya yang nyata dan dapat dirasakan oleh lingkungannya, karena itu akan terdapat kepicangan apabila Gerakan Pramuka hanya dapat mengemukakan ajaran tentang takwa kepada Tuhan Yang Mahaesa ini, tetapi kurang memberikan bimbingan dan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan darmanya yang pertama ini. Untuk mewujudkan cita-cita Gerakan Pramuka, dalam hal ini banyak caran dan metode yang dapat dilaksanakan antara lain :

- a) Menuntun anak untuk melaksanakan ibadah,
  - b) Menyelenggarakan peringatan-peringatan hari besar agama.
  - c) Menghormati orang beragama lain.
  - d) Menyelenggarakan ceramah keagamaan.
  - e) Menghormati orang tua.
2. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

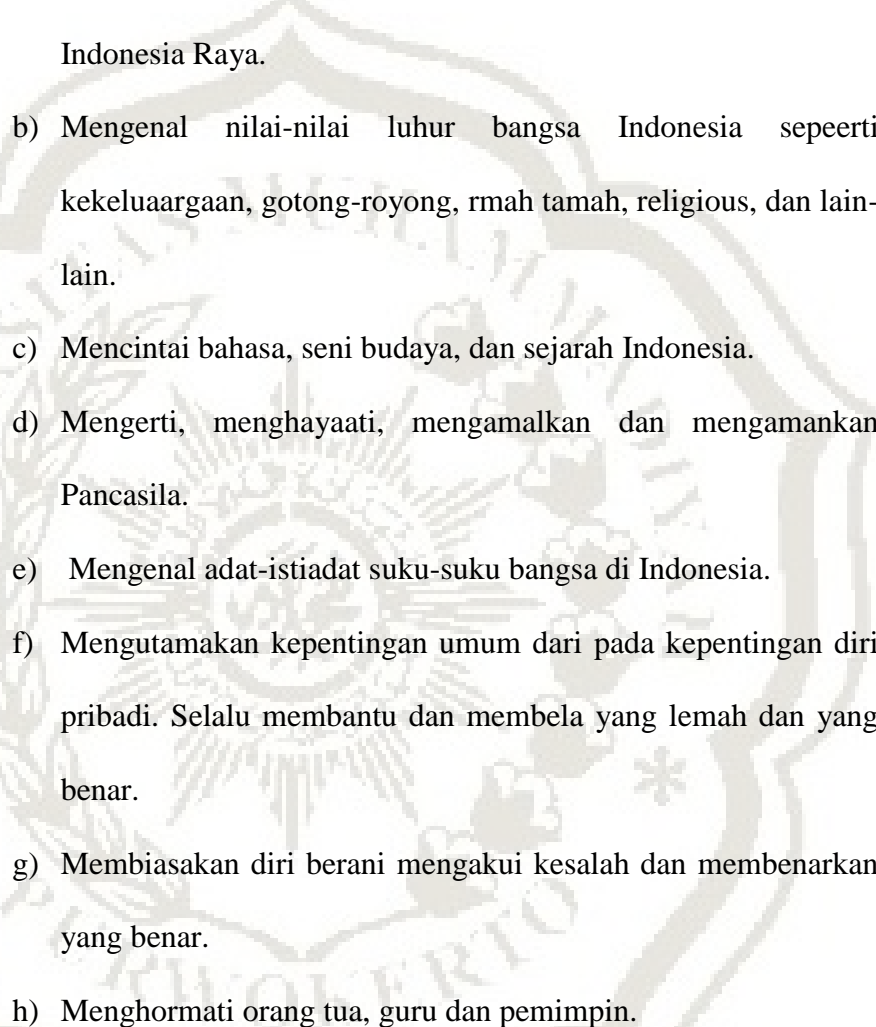
Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia adalah dengan cinta dan kasih sayang apabila manusia dapat ikut merasakan suka dan derita alam sekitarnya khususnya sebagai seorang Pramuka menganggap Pramuka lainnya baik dari Indonesia maupun dari bangsa lain sebagai saudaranya karena masing-masing mempunyai satya dan darma sebagai ketentuan moral. Pramuka Indonesia yang bertujuan menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur sudah sepantasnyalah jika ia berusaha meninggalkan watak yang

dapat menjauhkan ia dengan ciptaan Tuhan lainnya dengan memiliki sifat-sifat yang penuh rasa cinta dan kasih sayang. Darma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan sila kedua dari Pancasila. Kita bisa contohkan sebagai berikut :

- a) Kasih sayang sesama manusia tidak lepas dari perwujudan kerendahan diri manusia sebagai makhluk terhadap keagungan pencipta-Nya. Ketakwaan kita kepada Tuhan Yang Mahaesa wajib dihayati sepanjang hidup. Di samping itu, perlu membangun watak utama antara lain, tidak mementingkan diri pribadi, menghargai orang lain meskipun tidak sebangsa dan seagama. Demikian pula, bersaudara dengan Pramuka sedunia.
- b) Siapa pun yang kita kenal dan kita dekati lambat-laun akan timbul rasa cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Rasa inilah yang dapat menggugah rasa dekat dengan Alkhalik, karena tidak terhalang oleh rasa benci, marah dan sifat-sifat yang tidak terpuji, dengan demikian, kita menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Patriot Yang Sopan dan Kesatria

Patriot Yang Sopan dan Kesatria adalah Seorang Pramuka yang mematuhi darma ini, bersma-sama dengan warga Negara yang lain mempunyai satu kata hati dan satu sikap mempertahankan tanah airnya, menjunjung tinggi martabat bangsanya bisa di contohkan sebagai berikut :

- 
- a) Menghormati dan memahami serta menghayati lambang Negara, bendera sang Merah Putih dan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
  - b) Mengenal nilai-nilai luhur bangsa Indonesia seperti kekeluargaan, gotong-royong, rmah tamah, religious, dan lain-lain.
  - c) Mencintai bahasa, seni budaya, dan sejarah Indonesia.
  - d) Mengerti, menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila.
  - e) Mengenal adat-istiadat suku-suku bangsa di Indonesia.
  - f) Mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan diri pribadi. Selalu membantu dan membela yang lemah dan yang benar.
  - g) Membiasakan diri berani mengakui kesalah dan membenarkan yang benar.
  - h) Menghormati orang tua, guru dan pemimpin.

#### 4. Patuh dan Suka Bermusyawarah

Patuh dan Suka Bermusyawarah adalah dan bersedia melakukan sesuaatu yang sudah disepakati dan ditentukan. Orang yang suka bermusyawarah terhindar dari sikap yang otoriter dan semau sendiri. Dalam setiap gerak dan tindakan yang menyangkut orang lain, seorang lain baik dengan orang-orang yang terikat dalam pekerjaan atau dalam bentuk-bentuk organisasi. Darma

adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila keempat. Dapat dicontohkan sebagai berikut :

- a) Belajar mendengar pendapat orang, menghargai gagasan orang lain.
- b) Membiasakan untuk merumuskan kesepakatan dengan memperhatikan kepentingan orang banyak
- c) Membiasakan diri untuk bermusyawarah sebelum melaksanakan suatu kegiatan (misalnya akan berkemah, widyawisata dan lain-lain).

5. Rela Menolong dan Tabah.

Rela Menolong dan Tabah adalah agar orang yang ditolong itu dapat menyelesaikan maksudnya atau kemudian mampu merampungkan masalah seta tantangan yang dihadapi. Meskipun seseorang mengetahui bahwa menjalankan tugasnya akan menghadapi kesulitan tetapi ia tidak mundur dan tidak ragu. Darma ini adalah tuntunan untuk mengamalkan Pancasila sila kelima.

Dapat di contohkan sebagai berikut :

- a) Membiasakan diri cepat menolong kecelakaan tanpa diminta.
- b) Membantu menyeberang jalan untuk orang tua.
- c) Memberi tempat di tempat umum kepada orang tua.
- d) Membiasakan secara bertahap untuk mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan dimasyarakat.

## 6. Rajin, Trampil dan Gembira

Rajin Trampil dan Gembira adalah Manusia dibedakan dengan makhluk hidup yang lain kaarena ia diciptakan mempunyai akal budi. Untuk hal itu, yang menjadi syarat utama adalah keahlian dan keterampilan serta dapat mengerjakan suatu tugas dengan cepat dan tepat dengan hasil yang baik. Dapat dicontohkan sebagai berikut :

- a) Pilihlah suatu jenis kemahiran dan keahlian yang sesuai dengan bakat.
- b) Laksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada.

## 7. Hemat, Cermat dan Bersahaja

Hemat, Cermat dan Bersahaja seorang Pramuka melakukan dan menggunakan suatu secara tepat menurut kegunaannya. Hal ini lebih berarti, sederhana kesederhanaan yang wajar dan tidak berlebih-lebihan sehingga dapat memberi kemungkinan penggambaran jiwa untuk (penampilan diri) dan menimbulkan kemampuan untuk hidup dengan apa yang didapat secara halal tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain. Ia harus dapat menyasikan antara keinginan dan kemampuan, Bersahaja juga dapat berarti keberanian untuk menyatakan sesuatu yang sebenarnya. Dapat dicontohkan sebagai berikut :

- a) Berpakaian yang sederhana tanpa perhiasan yang berlebihan-lebihan.
- b) Bertindak dengan teliti pada waktu yang tepat agar ia tidak dirusakkan oleh keinginan jahat dari luar

#### 8. Disiplin, Berani dan Setia.

Disiplin, Berani dan Setia adalah melaksanakan perintah, ketentuataan dan peraturan, sebagai manusia ciptaan Tuhan, seseorang harus berani berbuat berdasarkan pertimbangan dan nilai yang lebih tinggi. Dapat dicontohkan sebagai berikut :

- a) Berusaha untuk mengendalikan dan mengaaaatur diri (self disiplin).
- b) Mentaati peraaturan.
- c) Menjalani ajaran dari ibadah agama,
- d) Belajar untuk menilai kenyataan, bukti dan kebenaran suatu keterangan (informasi).
- e) Patuh dengan pertimbangan dan keyakinan.

#### 9. Bertanggung Jawab dan dapat Dipercaya

Bertanggung Jawab dan dapat Dipercaya adalah Pramuka itu bertanggungjawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi bertanggung jawab terhadap Negara, bangsa, masyarakat dan keluarga. Apabila ia ditugaskan untuk melaksanakan sesuatu, maka ia dapat dipercaya bahwa ia pasti akan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

## 10. Suci dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan

Suci dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan adalah . Dengan selalu melakukan pikiran, perkataan dan perbuatan yang suci akan menimbulkan pengertian dan kesadaran menurut siratan jiwa Pramuka sehingga Pramuka itu memukan dirinya sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka Antaranya: “Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, tinggi mental-moral budi pekerati dan kuat keyakinan beragamanya”. Dapat dicontohkan sebagai berikut :

- a) Seorang Pramuka selalu menyumbangkan pikirannya yang baik, tidak berprasangka, dan tidak boleh mempunyai sikap-sikap yang teercela dan selalu menghargai pemikiran-pemikiran orang lain. Sehingga timbul salaing haarga menghargai sesame manusia dalam kehidupannya sehari-hari.
- b) Seorang Pramuka akan selalu berhati-hati dan berusaha sekuat tenaga untuk mengendalikan diri atherhadap ucapannya, dan menjauhkan diri dari perkataan-perkataan yang tidak pantas dan menimbulkan ketidak percayaayan orang lain.
- c) Seorang Pramuka akan menjadi contoh pribadi dalam segala tingkah lakunya dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang jelek yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.
- d) Setiap Pramuka mempunyai pegangan hidup yaitu agama, jelas di sini bahwa Pramuka itu beragama bukan hanya dalam

pikiran dan perkataan belaka, tetapi keberagamaan Pramuka tercermin pula dalam perbuatan yang nyata.

e) Usaha agar Pramuka itu satu dalam kata dan perbuatannya.

#### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Hasil Penelitian Afroh Nalil.H tahun 2013 yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman”
2. Hasil Penelitian Anaz Faizan tahun 2003 yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan Kepramukaan”
3. Hasil Penelitian Marsya Ayudya tahun 2015 yang berjudul “Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Nasionalisme”

## F. Kerangka Berfikir

